

Analisis Perilaku Manusia Pada Musik Video “Monster” Karya Seulgi Dan Irene

Oleh:

Yupi Yuandita

Dosen Pembimbing:

Nur Maghfira Aesthetika

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juni. 2023

Pendahuluan

Pada dasarnya perilaku manusia dapat dipicu oleh emosi atau tekanan sosial. Pembentukan perilaku juga dipengaruhi oleh kebiasaan atau pengalaman. Menurut Roland Barthes ada dua tingkat penandaan, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi: hubungan antara tanda serta landasannya pada realitas yang dapat menghasilkan makna eksplisit atau langsung. Konotasi: makna yang tidak tentu, karena berhubungan dengan psikologis, perasaan dan keyakinan.

- Komunikasi non-verbal

dapat diperoleh dari bahasa isyarat, kode, mimik muka, intonasi bicara dan gesture tubuh. Dengan istilah yang lebih sederhana, komunikasi secara non-verbal mempunyai tujuan sebagai bentuk pengungkapan emosi atau perasaan yang tidak dapat dikomunikasikan secara verbal.

- Perkembangan Musik Video

Musik video digunakan oleh para seniman musik untuk menunjukkan makna dari sebuah lagu tersebut. Dalam perkembangan media, musik pada dalam piringan hitam yang diputar dengan *gramophone*, selanjutnya berkembang menjadi kaset pita, seiring dengan berkembangnya zaman, lahirlah kepingan *compact disk*, yang selanjutnya bergeser menjadi format mp3, dan di era 4.0 ini orang-orang dengan mudah dapat mengakses karya musik melalui *streaming platform* seperti YouTube.

Rumusan Masalah

- Bagaimana perilaku manusia yang ditunjukkan pada musik video Monster karya Seulgi dan Irene dilihat menggunakan tingkatan penandaan pada Semiotika menurut Roland Barthes?

Metode Penelitian

- Jenis penelitian: Kualitatif menggunakan metode semiotika
- Data dapat terkumpul melalui observasi pada musik video Monster di kanal youtube SMTown yang kemudian dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes dan dihubungkan dengan pengertian perilaku manusia

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Pertanda)
3. <i>Denotatif sign</i> (tanda denotatif)	
2. <i>Connotative Signifier</i> (penanda konotatif)	3. <i>Conotative Signified</i> (Pertanda Konotatif)
4. <i>Connotative Signifier</i> (tanda Konotatif)	

Hasil

Dalam hasil penelitian ini dapat dilihat terdapat representasi perilaku buruk manusia dalam hal menginginkan sesuatu, seperti mengancam, mempermainkan orang lain, dan menunjukkan kekuasaannya.

- ***Emosi Yang Tidak Terkontrol Tidak Dapat Menemukan Solusi***

Emosi yang tidak terkontrol akan membuat masalah semakin runyam. Untuk menyelesaikan masalah seperti menginginkan sesuatu, tidak seharusnya seseorang menggunakan ancaman atau kekuasaannya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5, yang mana Seulgi mengancam menggunakan pistol untuk menunjukkan kekuasaannya. Meskipun ini dipengaruhi keadaan yang membuatnya meluapkan emosi, tidak seharusnya manusia bertindak sejauh itu

- ***Manusia Memiliki Dua Sisi Perilaku***

Setiap manusia akan memiliki sisi emosi yang buruk dan sisi emosi yang baik. Emosi merupakan salah satu reaksi yang melibatkan pengalaman dan perilaku seseorang untuk menghadapi suatu kondisi tertentu. Emosi yang baik ditandai dengan kestabilan perasaan dan perilaku seseorang dalam menangani masalah. Ketepatan berekspresi dalam kondisi tertentu juga bisa disebut sebagai kestabilan emosi.

Emosi yang negatif biasanya dipicu pada faktor eksternal yang menyinggung perasaan seseorang, sehingga orang tersebut melampiaskan dengan emosi marah, kesal, dan terkesan jahat. Maka, pengendalian emosi disituasi tertentu sangat diperlukan agar tidak lepas kontrol.

Pembahasan

- Petanda Denotasi



- Penanda Konotasi

Dua perempuan sedang menari dengan latar belakang warna merah dan biru. Adapun lirik lagu yang bertepatan dengan adegan tersebut yakni “Satu pencahayaan, tapi kenapa ada dua bayangan?”.

- Konotasi

“Satu pencahayaan, tapi kenapa ada dua bayangan?”, makna yang ditonjolkan oleh pembuat video ialah, pada dasarnya manusia memiliki dua sisi yang berbeda, satu sisi penuh dengan ketenangan dan satu sisi lainnya ada semangat, emosional, dan kekerasan. Semua perilaku manusia akan muncul tergantung dengan situasi. Dalam buku psikologi komunikasi disebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, yakni faktor personal dan faktor situasional.

- Petanda Konotasi

Dari beberapa literatur, penulis dapat menyimpulkan bahwa latar belakang warna merah memiliki tanda kemarahan, kekerasan, dan semangat. Sedangkan latar belakang warna biru memiliki makna ketenangan dan dinamis. Pengambilan gambar dengan membelakangi cahaya menandakan bahwa mereka ingin menunjukkan bayangan. Kemudian pada lirik lagu “Satu pencahayaan, tapi kenapa ada dua bayangan?” jika disimpulkan dengan melihat arti perilaku manusia, maka dapat diartikan bahwa manusia memiliki sisi yang berbeda.

- Petanda Denotasi



- Penanda Konotasi

Dalam scene ini terlihat seorang perempuan sedang menari dengan riasan yang mencolok atau terkesan antagonis. Terdapat lirik “Hal lain dalam diriku telah membuka mata”.

- Konotasi

Pada dasarnya, tingkat sensitif perasaan orang berbeda-beda. Amarah seseorang juga dapat ditimbulkan dari berbagai hal, misalnya keadaan sekitar yang membuatnya tidak nyaman. Kita tidak bisa mengontrol reaksi orang lain terhadap apa yang kita lakukan, namun kita dapat mengontrol untuk menjaga tutur kata atau perilaku yang bisa menimbulkan orang lain tersinggung. Oleh karenanya, introspeksi diri masing-masing itu sangat diperlukan, agar emosi tetap stabil.

- Petanda Konotasi

Dalam scene ini, makna yang ingin diperlihatkan adalah bahwa manusia memiliki tendensi untuk melampiaskan amarah. Hal ini dipicu oleh situasional sekitar yang membuatnya tersinggung. Pada dasarnya semua manusia memiliki emosi yang berbeda-beda, sehingga kita tidak pernah tau sesensitif apa perasaan orang lain. Kemudian, pada riasan wajah yang memperlihatkan alis serta *eyeliner* yang tegas, dapat diperoleh makna bahwa seringkali seseorang dengan riasan tebal mempunyai kesan yang buruk.

- Petanda Denotasi



- Penanda Konotasi

Dalam scene ini terdapat seorang perempuan yang memakai riasan tebal dan menunjukkan ekspresi marah. Seorang perempuan tersebut membawa boneka dan dikelilingi oleh boneka yang berbentuk manusia.

- Konotasi

Rasa tidak pernah puas sepertinya menjadi perasaan paling dasar seorang manusia. Namun, memiliki perasaan ingin memiliki sesuatu atau ego merupakan hal yang wajar terjadi pada setiap individu manusia. Meskipun kita memiliki kekuasaan yang berlimpah, kita harus berusaha lebih keras untuk mencapai sesuatu tersebut, bukan menggunakan kekuasaan untuk mempermainkan orang lain seperti boneka agar menuruti keinginan kita. Hal itu sangat tidak dibenarkan.

- Petanda Konotasi

Boneka dapat merepresentasikan orang yang hanya menjadi mainan orang lain. Dalam scene ini dapat diperoleh makna bahwasanya manusia memiliki salah satu sifat buruk dalam dirinya jika tidak dapat mengontrol ego, yakni sifat serakah dan ingin berkuasa. Sifat manusia yang ingin berkuasa dapat dipicu oleh perasaan yang tidak pernah merasa puas atas apa yang sudah dimilikinya, sehingga orang tersebut akan mengontrol orang-orang untuk menuruti apapun yang diinginkannya.

- **Petanda Denotasi**



- **Penanda Konotasi**

Seorang perempuan memakai riasan seperti monster yang memiliki dua tanduk, mata merah dan wajah yang sedikit hancur. Serta terdapat lirik “Aku adaah monster kecil”.

- **Konotasi**

Untuk mendapatkan validasi dari orang lain, tidak selalu harus berperilaku jahat yang menunjukkan kekuasaan. Namun perasaan ingin divalidasi bisa didapatkan melalui bakat kita yang luar biasa, misalnya bernyanyi dan menari. Orang-orang akan melihat betapa berbakatnya seseorang sehingga dapat disebut monster jika bakat tersebut tersalurkan dengan baik.

- **Petanda Konotasi**

Seringkali, monster dipandang sebagai makhluk yang berkonotasi negatif atau buruk. Makna perilaku yang ditonjolkan dalam scene ini adalah beberapa orang memiliki perasaan ingin berkuasa dan menunjukkannya pada orang di sekitar bahwa ia adalah seorang monster. Hal ini dipicu karena seseorang tersebut ingin mencari validasi dengan menunjukkan kekuasaannya dan membuktikan bahwa ia mampu untuk berkuasa. Perasaan ingin berkuasa kemudian menimbulkan perilaku yang tidak baik jika emosi dalam dirinya tidak terkendali dengan baik.

- Petanda Denotasi



- Penanda Konotasi

Seorang perempuan yang sedang menodongkan pistol ke arah kamera. Adapun lirik lagu yang bertepatan dengan scene ini, yaitu “Namun, Monster akan hidup selamanya”

- Petanda Konotasi

Pada scene ini, konsep yang ingin ditonjolkan adalah bentuk ancaman dari seseorang yang ingin berkuasa. Seulgi menunjukkan kekuasaannya dilihat dari ia yang memiliki pistol, karena tidak semua orang bisa memiliki pistol.

- Konotasi

Untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan, manusia perlu berusaha keras dengan hasilnya sendiri, bukan dengan bermain kotor seperti mengancam seseorang. Membuat ancaman pada seseorang tidak akan menyelesaikan permasalahan yang diinginkan, namun dapat memperkeruh keadaan.

- Petanda Denotasi



- Penanda Konotasi

Seorang perempuan yang membawa lilin putih menyala, serta lirik lagu yang bertepatan “Di atas badan itu akan kuberi mantra”.

- Konotasi

Konsep perasaan yang ingin memiliki segalanya merupakan tindakan yang kurang baik. Karena pada konsep ini terlihat bahwa manusia tidak akan pernah puas dengan apa yang telah didupatkannya. Namun, jika ada suatu hal yang diinginkan, seseorang harus berusaha lagi agar mendapatkan sesuatu tersebut, bukan dengan menyuruh orang lain untuk patuh terhadap apa yang kita harapkan.

- Petanda Konotasi

Dikutip dari jurnal berjudul **Ideologi Islam-Jawa Pada Kumpulan Puisi Mantra Orang Jawa Sapardi Djoko Damono**, mantra merupakan sebuah komunikasi satu arah yang ditujukan pada sesuatu yang dianggap dapat membantu mengabdikan permohonan si pengucap mantra. Konsep perilaku yang ingin ditonjolkan pada scene ini adalah seseorang yang tidak pernah puas atas pencapaian dirinya. Sehingga seseorang akan melakukan segala upaya termasuk memberi mantra kepada orang lain, agar orang lain mengabdikan harapannya.

Temuan Penelitian

- Pada dasarnya, manusia memiliki perilaku yang baik dan buruk. Emosi setiap manusia tergantung pada individu dan lingkungan eksternal. Selain keindahan visualisasi dan gerakan koreografi pada musik video “Monster” karya Seulgi dan Irene, terdapat makna perilaku manusia yang tergambar. Video musik tersebut menceritakan emosi yang tidak terkontrol karena suatu keinginan dan perasaan ingin berkuasa. Semua perasaan emosi dan perasaan ingin berkuasa tidak ditemukan solusi untuk meredakan emosi tersebut. Perilaku yang tergambar sangat buruk dalam mengatasi masalahnya, seperti jika ingin sesuatu, Seulgi akan menodongkan pistol dan mengirimkan mantra sehingga kenginannya terkabul. Ataupun Irene yang menggunakan boneka untuk mengontrol orang lain. Seluruh lirik lagu atau audio dan visualisasi hanya menggambarkan betapa emosionalnya Seulgi dan Irene.
- Berdasarkan penelitian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa analisa semiotika pada musik video Monster karya Seulgi dan Irene mampu membuktikan adanya tanda perilaku manusia emosional, egois, selalu ingin berkuasa, serta baik dan buruk manusia. Hal tersebut dapat diperoleh dari audio, tata rias, tata busana, maupun properti yang ada dalam musik video. Dalam menganalisis makna atau konsep yang ada pada video tersebut, peneliti memerlukan proses yang cukup rumit. Hal ini dikarenakan visualisasi makna pada musik video sangat kreatif dan lirik lagu asli yang berbahasa Korea.

Manfaat Penelitian

- Dalam penelitian ini terdapat manfaat yakni mengetahui emosi seseorang melalui tanda non verbal yang terlihat seperti bahasa tubuh, mimik muka dan tata rias.
- Penulis berharap semoga artikel jurnal ini dapat bermanfaat bagi orang yang membacanya dan bagi pelajar yang ingin meneliti menggunakan analisis yang serupa.

Referensi

- Muhammad, Y. R., & Rachman, A. (2020). Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Karya Musik Di Era Industri 4.0 (Studi Kasus Pada Band Sendau Gurau Di Semarang). *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 2(1), 2330. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v2i1.35>
- Putri, I. (2018). Komunikasi Non Verbal (Makna Kinesik) Pesulap Dalam Pertunjukan Sulap Klasik. *Jurnal Ilmiah Syiar*, 18(1), 56. <https://doi.org/10.29300/syr.v18i1.1570>
- Putri, N. B., & Putri, K. Y. S. (2020). Representasi Toxic Relationship Dalam Video Klip KardYou in Me. *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 14(1). <https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/2197>
- Riwu, A., & Pujiati, T. (2018). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara. *Deiksis*, 10(03), 212. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v10i03.2809>
- Septiana, R. (2019). MAKNA DENOTASI, KONOTASI DAN MITOS DALAM FILM WHO AM I KEIN SYSTEM IST SICHER (Suatu Analisis Semiotik). *Skripsi*, 13.
- Yelly, P. (2019). ANALISIS MAKHLUK SUPERIOR (NAGA) DALAM LEGENDA DANAU KEMBAR (KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES; DUA PERTANDAAN JADI MITOS). *Serunai Bahasa Indonesia*, 16(2), 121-125.

TERIMA KASIH

